

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR UNSUR INTRINSIK CERITA FIKSI  
MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE SCRIPT* PESERTA DIDIK  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Agustin Tika Haryanti<sup>1</sup>, Mintohari<sup>2</sup>, Kriswati<sup>3</sup>

(1PGSD Universitas Negeri Surabaya)

(2PGSD Universitas Negeri Surabaya)

(3SDN Dukuh Kupang I/488 Surabaya)

Alamat e-mail : ([1agustin.19197@mhs.unesa.ac.id](mailto:1agustin.19197@mhs.unesa.ac.id)),

Alamat e-mail : ([2mintohari@unesa.ac.id](mailto:2mintohari@unesa.ac.id)),

Alamat e-mail : ([3kriswati35@guru.sd.belajar.id](mailto:3kriswati35@guru.sd.belajar.id))

**ABSTRACT**

*This study aims to enhance the learning outcomes of V grade students at SDN Dukuh Kupang I/488 Surabaya by implementing a cooperative script approach combined with pop card media. The research method used is Classroom Action Research (CAR), with data collected through tests, interviews, and observations. The average learning outcome recorded in the pre-cycle was 57.57%, which increased to 64.10% in Cycle I. Additionally, Cycle II showed a significant improvement in analyzing intrinsic elements of fictional texts, achieving an average of 80.60%. Thus, it can be concluded that the students' learning outcomes demonstrated a noticeable improvement and met the success criteria.*

*Keywords: Content, Cooperative Script, Classroom Action Research*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang I/488 Surabaya dengan menerapkan pendekatan *cooperative script* yang dikombinasikan dengan media *pop card*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan data yang dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan observasi. Hasil pembelajaran rata-rata yang tercatat pada pra-siklus adalah 57,57%, meningkat menjadi 64,10% pada Siklus I. Selain itu, Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks fiksi, mencapai rata-rata 80,60%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang nyata dan memenuhi kriteria keberhasilan.

Kata Kunci: Media, Kooperatif, Penelitian Tindakan Kelas

**A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan

bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter

seseorang. Dalam pembelajaran, guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dalam pembelajaran, guru tentunya harus menggunakan strategi atau metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Rahmawati dan Melinda (2021) Metode pembelajaran dengan model *cooperatif script* adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini cocok digunakan untuk melatih keaktifan peserta didik, di mana mereka dapat berdiskusi dan berbagi informasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya. *Cooperative script* kombinasi *Pop Card* adalah gabungan dari metode dan media pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kelompok. Kombinasi ini juga mengutamakan konsentrasi yang tinggi, kesiapan, dan tanggung jawab dari setiap individu dalam kelompok.

Adapun tahapan dalam menerapkan metode *Cooperative Script* kombinasi *Pop Card*, yaitu: 1) Guru memberikan penjelasan tentang materi serta petunjuk cara menggunakan pop card, 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang, 3) Setiap kelompok diberikan kartu yang memuat cerita yang

berbeda, 4) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membaca dan memahami isi cerita, 5) Peserta didik menuliskan unsur intrinsik dari cerita yang dibaca pada lembar jawaban yang tersedia, 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain mendengarkan, menanggapi, dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, 7) Guru melakukan evaluasi terkait jawaban atau tanggapan yang kurang tepat, 8) Guru melakukan tanya jawab, 9) Penutup.

Penelitian dengan metode pembelajaran *cooperative script* kombinasi media *Pop Card* ini bertujuan agar hasil belajar peserta didik meningkat. Menurut Katuuk dalam (Mangundap et al., 2023) Hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai dampak dari proses pembelajaran. Dengan hal ini, guru dapat menilai efektivitas metode pengajaran, mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta merencanakan langkah berikutnya untuk meningkatkan pembelajaran.

Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam komunikasi sehari-hari, pendidikan, dan berbagai aspek kehidupan. Beberapa aspek

Bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mangundap et al., 2023). Membaca dan menulis memberikan berbagai manfaat penting bagi peserta didik untuk mendukung perkembangan akademis, sosial, dan pribadi mereka. Aktivitas membaca dapat melatih konsentrasi dan fokus, serta memperbaiki kemampuan kognitif. Metode *Cooperative Script* kombinasi media *Pop Card* yang digunakan, bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Unsur Intrinsik Cerita Fiksi.

SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya merupakan sekolah negeri yang berada di Jl Raya Dukuh Kupang Barat 31, Kel. Dukuh Kupang, Kec. Dukuh Pakis, Kota Surabaya. Berdasarkan hasil observasi di SDN Dukuh Kupang 1, terlihat bahwa proses pembelajaran di sekolah ini belum mencapai hasil yang maksimal. Husain et al., (2023) menjelaskan bahwa metode dan media berperan penting bagi kualitas pendidikan. Sehingga, guru harus menguasai keterampilan untuk menggunakan metode serta media yang sesuai.

Dari permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian tentang

"Meningkatkan Hasil Belajar Unsur Intrinsik Cerita Fiksi Menggunakan Pendekatan *Cooperative Script* Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar". Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Penerapan Metode *Cooperative Script* Yang Dipadukan Dengan Media *Pop Card* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Unsur Intrinsik Cerita Fiksi Di Kelas V Sekolah Dasar? Penelitian ini bertujuan agar hasil belajar peserta didik pada materi Unsur Intrinsik Cerita Fiksi meningkat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan yang bertujuan meningkatkan standar pembelajaran di kelas (Praditya & Haryana, 2020). Penelitian ini terdiri atas 2 siklus, setiap siklus melibatkan 4 tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis dan McTaggart). Setiap siklus mencakup 2 pertemuan, masing-masing pertemuan dilakukan selama 2 x 45 menit.

Subjek penelitian melibatkan 28 peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya. Pengumpulan data adalah tahap krusial dalam penelitian, karena tanpa data, hasil

penelitian tidak dapat dicapai. Metode yang digunakan yaitu tes, wawancara, dan observasi. Peneliti mengikuti prosedur observasi dengan mencatat setiap aktivitas yang berlangsung selama pembelajaran menggunakan *checklist*. Selain itu, *Media Pop Card* juga digunakan sebagai alat penilaian dalam bentuk lembar tes.

Data yang diperoleh, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase pemahaman peserta didik di setiap siklus dapat dianalisis melalui hasil observasi aktivitas mereka. Ini memungkinkan peneliti melihat peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam menganalisis unsur intrinsik pada teks cerita rakyat dari daerah yang berbeda.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dilakukan 3 kali pertemuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pra tindakan dan 2 siklus. Pelaksanaannya pada semester 1, bulan Agustus tahun 2024 materi Teks Fiksi dan Non Fiksi yang disesuaikan dengan modul ajar.

Penelitian melibatkan 28 peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang I dengan fokus mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi unsur intrinsik cerita fiksi. Dari hasil awal penelitian, ditemukan dua masalah utama. Pertama, peserta didik tampak kurang aktif saat belajar. Mereka tidak berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan, sehingga pemahaman mereka tentang materi menjadi terbatas. Kedua, peserta didik kesulitan dalam menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat. Untuk mengatasi masalah ini, perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, agar peserta didik memahami bagaimana menganalisis unsur intrinsik cerita fiksi dengan benar.

Penelitian ini mengungkap bahwa dengan menerapkan model *cooperative script* yang dipadukan dengan strategi *pop card* mampu menjadikan hasil belajar peserta didik dalam materi unsur intrinsik cerita fiksi kelas V SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024 meningkat. Model ini terbukti menjadi pilihan pembelajaran yang efektif, serta membantu guru untuk mendorong hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

## PELAKSANAAN PRA SIKLUS

Pra siklus dilaksanakan pada 14 Agustus 2024. Dimulai dengan mengidentifikasi masalah, modul ajar, lembar observasi, lembar pertanyaan, serta cerita rakyat dan media pembelajaran yang sesuai. Kegiatan dimulai dengan salam, menanyakan kabar, do'a, presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Materi mengenai unsur intrinsik cerita fiksi dijelaskan melalui sebuah teks kemudian dianalisis oleh peserta didik. Setelah itu, peserta didik diberikan lembar kerja untuk mengukur pemahaman mereka.

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	41-50	7	Belum Tuntas
2	51-60	12	Belum Tuntas
3	61-70	5	Belum Tuntas
4	>70	4	Tuntas
Rata-rata Kelas			57,57
Nilai Tertinggi			75
Nilai Terendah			45

*Rata – rata*

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1.612}{28} \times 100\% \\ &= 57,57\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan 4 peserta didik tuntas, 24 peserta didik belum berhasil mencapai KKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebelum tindakan, lebih banyak peserta didik yang belum tuntas daripada yang nilainya sudah mencapai KKM. Hal ini karena pada pra siklus belum digunakan model pembelajaran *cooperative script* kombinasi media *Pop Card*. Karena temuan pra siklus belum sepenuhnya lengkap, perlu dilaksanakan siklus 1 untuk memajukan pembelajaran.

## PELAKSANAAN SIKLUS 1

Siklus 1 dilaksanakan pada 15 Agustus 2024. Peneliti memperbarui modul ajar pada tahap perencanaan yang fokus pada analisis unsur intrinsik cerita fiksi yaitu dengan pendekatan *cooperative script* kombinasi media *pop card* untuk mendukung pemahaman peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dimulai dengan salam, bertanya kabar, berdo'a, presensi, menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan peran *pop card* sebagai media yang memaparkan cerita rakyat daerah untuk selanjutnya dianalisis unsur intrinsiknya, meliputi:

tema, alur, tokoh/penokohan, amanat, serta merangkum kembali cerita berdasarkan alur (awal, pertengahan, akhir) secara runtut. Diakhiri dengan refleksi terkait media *pop card* pada materi unsur intrinsik teks cerita fiksi.

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	41-50	4	Belum Tuntas
2	51-60	6	Belum Tuntas
3	61-70	8	Belum Tuntas
4	71-80	6	Tuntas
5	>80	4	Tuntas
Rata-rata Kelas		64,10%	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		50	

*Rata – rata*

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.795}{28} \times 100\% \\
 &= 64,10\%
 \end{aligned}$$

Tabel tersebut menunjukkan terdapat 2 kelompok yang mendapat nilai di atas 80, dan kelompok yang memperoleh nilai terendah yaitu 50. Sehingga di siklus 1, ada peningkatan hasil belajar terhadap peserta didik. Hal tersebut, disebabkan penggunaan pendekatan *cooperative script* disertai media *Pop Card*. Hasil belajar belum

maksimal, sehingga dilakukan siklus 2.

## PELAKSANAAN SIKLUS II

Siklus II dilakukan 21 Agustus 2024. Peneliti merevisi modul ajar pada tahap perencanaan, dengan menambah video pembelajaran dalam menyampaikan materi. Peneliti juga memberikan contoh bagaimana menganalisis teks cerita fiksi sehingga peserta didik dapat menyelesaikan lembar kerja dengan baik.

Pelaksanaan dimulai dengan salam, menanyakan kabar, doa bersama, presensi, serta menjelaskan tentang penggunaan media *pop card* secara detail. Pada kegiatan inti, peserta didik menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat secara berkelompok menggunakan media *pop card* dengan dibimbing oleh guru. Pengelompokkan menggunakan pendekatan *cooperative script*, dimana peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok sebanyak 2 orang, lalu presentasi.

**Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	61-70	2	Belum Tuntas
2	71-80	10	Tuntas
3	81-90	12	Tuntas
4	91-100	4	Tuntas
Rata-rata Kelas		80,60%	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		67	

Rata – rata

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.257}{28} \times 100\% \\
 &= 80,60\%
 \end{aligned}$$

Tabel tersebut menunjukkan 2 kelompok memperoleh nilai di atas 90, dan 1 kelompok memperoleh nilai terendah yaitu 67. Kesimpulannya pada siklus 2, terdapat peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hal itu, penggunaan pendekatan *cooperative script* disertai media *Pop Card* sudah sangat maksimal.



**Gambar 1. Hasil Rata-rata Kelas**

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik di lingkungan belajar. Guru memberi bantuan agar peserta didik mendapat pengetahuan, keterampilan, serta membangun kepercayaan (Erawati et al, 2022).

Sebelum tindakan dilakukan, pengetahuan peserta didik materi unsur intrinsik cerita fiksi masih kurang memuaskan. Mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, sehingga perlu pendekatan dan media pembelajaran yang efektif.

Pratiwi dan Melani (2018) menjelaskan media merupakan faktor yang memotivasi dan mendorong peserta didik untuk mendapat hasil belajar yang optimal. Media ini berfungsi sebagai alat fisik dalam pembelajaran, sehingga menciptakan interaksi sosial yang membangkitkan rasa ingin tahu dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cooperative script* yang dipadukan dengan media *pop card* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai unsur intrinsik teks cerita fiksi di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dalam tiga pertemuan, terdiri dari satu

pertemuan pra siklus dan 2 pertemuan siklus.

Hasil analisis data menunjukkan penerapan pendekatan *cooperative script* yang dikombinasikan dengan media *pop card* secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V materi unsur intrinsik teks cerita fiksi. Dari pra siklus yang menunjukkan mayoritas peserta didik belum mencapai nilai KKM, terjadi peningkatan signifikan pada siklus 1 dan siklus 2, di mana lebih banyak kelompok berhasil meraih nilai tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menarik ini berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, yang mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model *cooperative script* yang dipadukan dengan media *pop card* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi "unsur intrinsik cerita fiksi." Melalui pendekatan ini, peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari pra siklus ke siklus 2, dimana lebih dari 80% peserta didik berhasil mencapai KKM.

Penelitian ini mengindikasikan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ryan, C., Praditya, P., & Haryana, K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Tps Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Di Smk Negeri 1 Magelang. In *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* (Vol. 3, Issue 1).
- Husain, S. N., & Ritman Ishak Paudi Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan, dan. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1



- Siney. In *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Vol. 4, Issue 6).
- Tulasan, S. S. (n.d.). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Bagi Siswa Kelas Ii Sd Tulasan.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594–1601.
- Rahmawati, I., & Melinda, C. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1).
- Mangundap, E. G. M., Katuuk, D. A., Monigir, N. N., & Kumolontang, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon. 4(1), 2723–8199.
- Erawati Negeri, D. S., & Bulan, P. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. In *SHEs: Conference Series* (Vol. 5, Issue 5).
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33.
- Wicaksono, D., Teknologi Pendidikan, M., Muhammadiyah Jakarta, U., & Ahmad, J. K. (n.d.). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten.
- Ahmad Dahlan Jl Kapas, U., & Yogyakarta, S. (2013). Widodo / Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas Viia Mts

- Negeri Donomulyo Kulon Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013 Widodo, Lusi Widayanti. *Jurnal Fisika Indonesia*, 49.
- Muflihah Madrasah Tsanawiyah Negeri, A., & Tangerang Banten, K. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Negeri, S., & Kecamatan Barabai Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan, M. (2021). Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sederhana pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Mandingin. 7(2), 1–8.
- Aryanti Negeri, D. S., & Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, S. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan Melalui Media Visual Di Kelas IV Sekolah Dasar Info Artikel Abstract Sejarah Artikel. 6(1), 27.
- Nur Isnaini, S. (n.d.). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. In *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 7, Issue 1).
- Zainal, Z., & Maryam, S. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare. In *Journal of Mathematics Education and Science* (Vol. 5, Issue 2).